

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi Modal Kerja, *Current Ratio* dan *Return On Assets* (ROA). Dengan ruang lingkup penelitian yaitu sejauhmana pengaruh perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk. Periode 1999-2017.

Penelitian ini dilakukan melalui transfer data yang diperoleh dari situs www.gudanggaramtbk.com dan dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Gudang Garam, Tbk adalah sebuah perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Perusahaan ini didirikan tanggal 26 Juni 1958 oleh Suryo Winowidjojo, yang merupakan pemimpin dalam produksi rokok kretek.

Suryo Winowidjojo adalah seorang pengusaha Indonesia yang merupakan pendiri Gudang Garam, salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia. Sebelum mendirikan Gudang Garam, ia sempat bekerja di pabrik rokok “93” milik pamannya. Berkat kerja keras dan ketekunannya dia mendapat promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

Suryo Winowidjojo kemudian keluar dari pabrik rokok “93” dan pada usia 35 tahun ia mendirikan perusahaannya sendiri yaitu pabrik rokok Gudang Garam di Kediri, Jawa Timur. Dia membeli tanah di Kediri dan memulai memproduksi rokoknya sendiri diawali dengan rokok kretek dari klobot. Gudang Garam didirikan pada tahun 1958, dan kemudian berkembang pesat dengan jumlah karyawan mencapai 500.000 lebih orang yang menghasilkan 50 juta batang kretek setiap bulannya. Pada tahun 1958, Gudang Garam sudah tercatat sebagai pabrik kretek terbesar di Indonesia. Produk Gudang Garam diantaranya adalah Gudang Garam Internasional, Surya 12, Surya 16, Surya Slims, Surya Signature, Surya Profesional, Surya Pro Mild, Gudang Garam Nusantara, Gudang Garam Mild, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Djadja, Nusa, Taman Swedari dan Sigaret Kretek Klobot.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan yang terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggungjawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

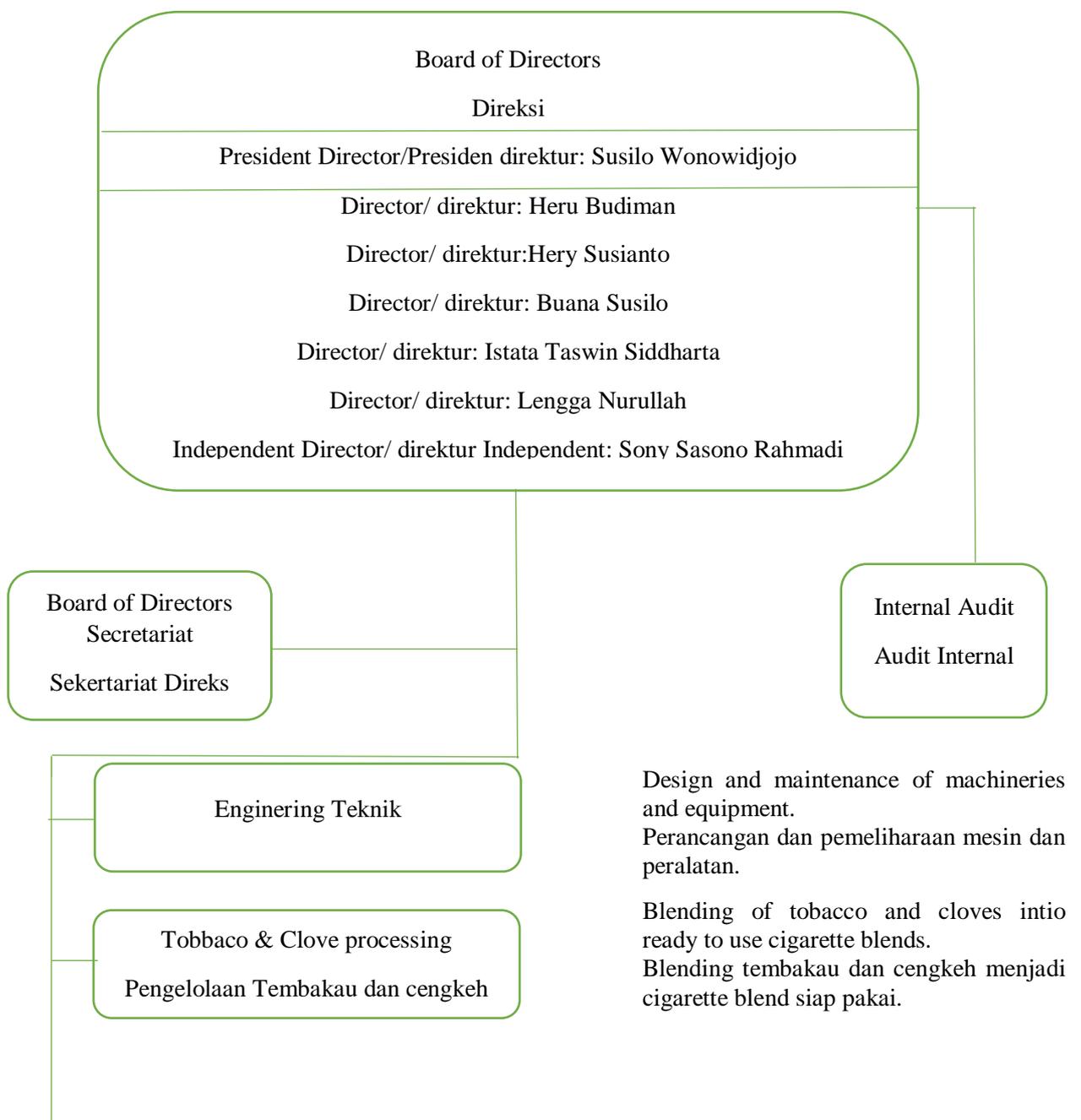
2. Misi

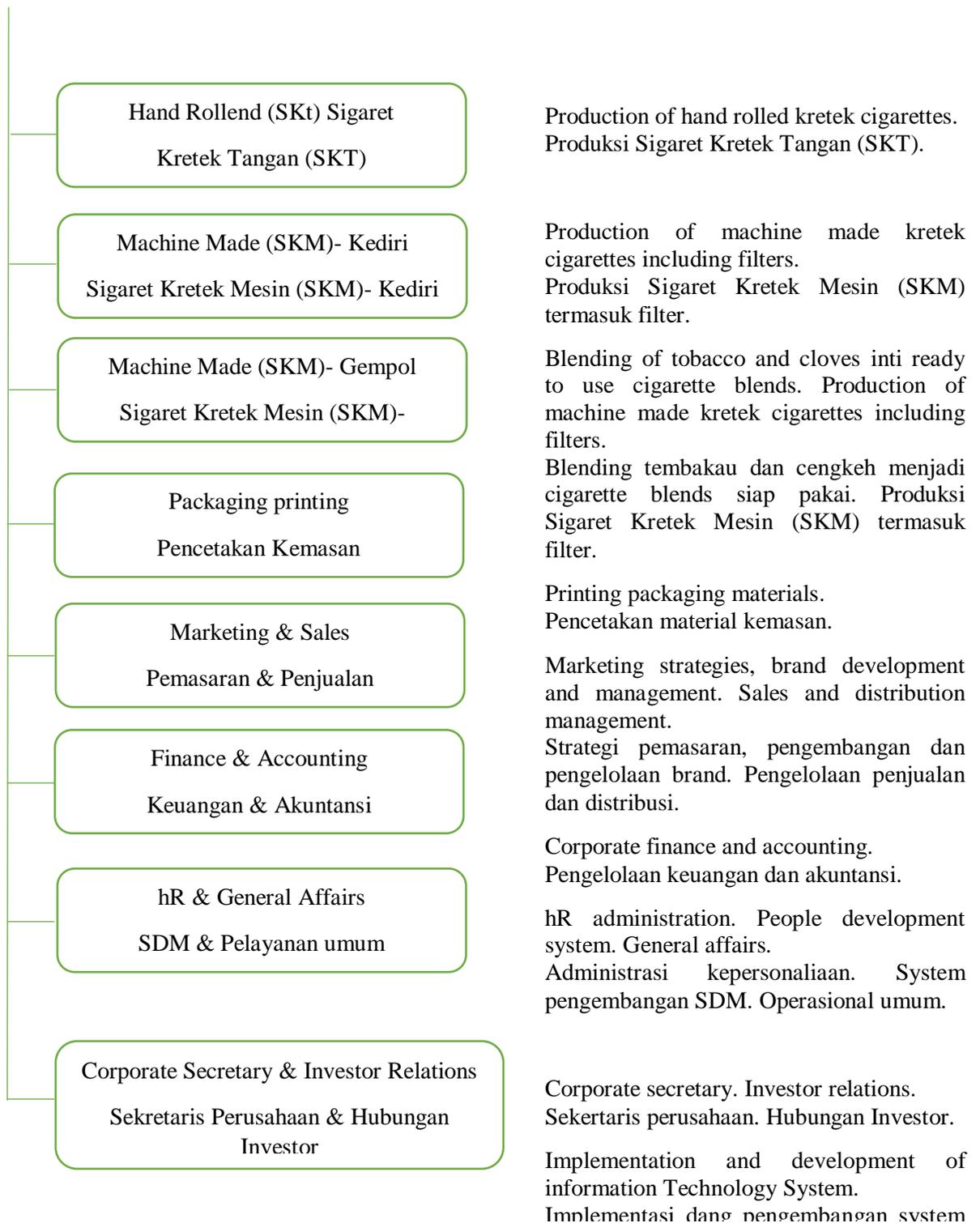
Catur Dharma yang merupakan misi perseroan:

- a. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.

- b. Kerja keras, ulet, jujur, dan beriman adalah persyaratan kesuksesan.
- c. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
- d. Karyawan adalah mitra usaha yang sama.

3.1.3 Struktur Organisasi





Sumber: Galeri Investasi Fakultas Ekonomi UNSIL

3.1.4 Entitas Anak Perusahaan

PT. Gudang Garam, Tbk Kediri memiliki berbagai entitas anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang baik dengan kepemilikan langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Kepemilikan langsung beberapa entitas anak perusahaan.
 - a. PT Surya Pamenang (Industri Kertas) yang beroperasi sejak tahun 1993, dengan kepemilikan saham 99,99%.
 - b. PT Surya Madistrindo (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2004, dengan kepemilikan saham 99,99%.
 - c. PT Surya Air (jasa transportasi udara tidak terjadwal) yang beroperasi sejak tahun 2011, dengan kepemilikan saham 99,99%.
 - d. PT Graha Surya Media (Jasa Hiburan) yang beroperasi sejak tahun 2013, dengan kepemilikan saham 99,99%.
 - e. PT Surya Inti Tembakau (Pengelolaan tembakau) dengan kepemilikan saham 100%.
 - f. PT Surya Abadi Semesta (Industri rokok elektrik) dengan kepemilikan saham 99,99%.
 - g. Galaxy Prime Ltd. (Jasa transportasi udara tidak terjadwal) beralamat di Nerine Chambers, 905 Road Town, Tortola, British Virginia Island, dengan kepemilikan saham 100%.
2. Kepemilikan tidak langsung melalui PT. Surya Madistrindo

- a. PT Surya Andalas Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- b. PT Surya Babel Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- c. PT Surya Celebes Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- d. PT Surya Indo Khatulistiwa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- e. PT Surya Kaltim Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- f. PT Surya Lampung Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- g. PT Surya Masa Indah Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- h. PT Surya Minahasa Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- i. PT Surya Perintis Riau Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- j. PT Surya Sriwijaya Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
- k. PT Surya Lombok Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.

- l. PT Surya Bima Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
 - m. PT Surya Kerbaumas Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
 - n. PT Surya Raharja Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2009, dengan kepemilikan saham 60%.
 - o. PT Surya Mandala Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2010, dengan kepemilikan saham 99,97%.
 - p. PT Surya Papua Perkasa (Perdagangan) yang beroperasi sejak tahun 2010, dengan kepemilikan saham 60%.
 - q. PT Surya Abadi Nusantara (Perdagangan) dengan kepemilikan saham 99%.
3. Kepemilikan tidak langsung melalui PT Graha Surya Media
 - a. PT Surya Wisata (perusahaan objek wisata) dengan kepemilikan saham 99,99%.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Menurut Ibrahim (2015: 59) Metode deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan”. Sedangkan metode korelasional menurut

Efendi (2003:31) adalah “metode penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
1	2	3	4	5	6
1	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) (X_1)	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu dengan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar pada PT Gudang Garam, Tbk.	Penjualan Bersih Aktiva Lancar	Kali (x)	Ratio
2	<i>Current Ratio</i> (X_2)	Rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada PT Gudang Garam, Tbk.	Aktiva Lancar Hutang Lancar	Persen (%)	Ratio
3	<i>Return On Assets</i> (ROA) (Y)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya pada PT	Laba Bersih Total Aktiva	Persen (%)	Ratio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Dokumen (*Documentation Research*)

Yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari berbagai referensi yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti.

3.2.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data melainkan lewat dokumen, jurnal buku-buku dan surat kabar serta data lainnya yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

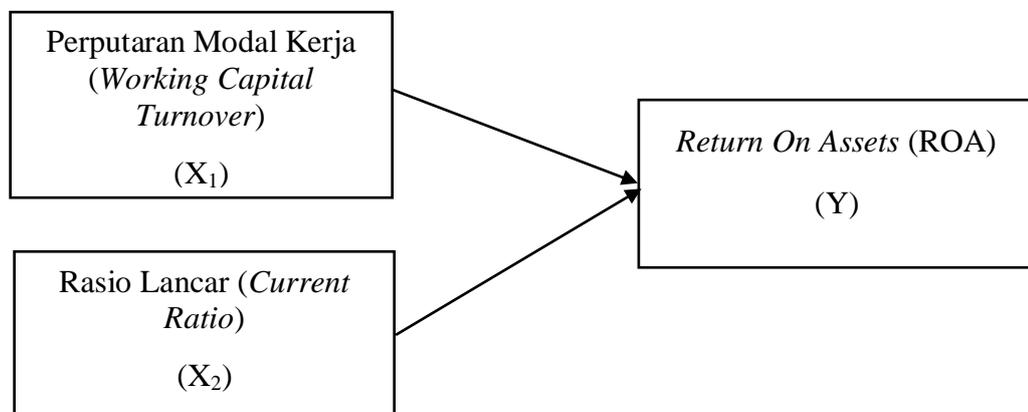
Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari PT Gudang Garam, Tbk dan Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh.

3.3 Model Penelitian

Dalam hal ini model penelitian dapat digambarkan dalam model skema sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap Return On Assets (ROA)” pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 1999-2017. Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum hasil estimasi linear berganda diinterpretasi dan dianalisis dengan tujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan untuk menguji ketepatan model terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam, 2012: 160). Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat

digunakan uji asumsi *kolmogorov- Smirnov* (K-S), yang dijelaskan oleh Imam (2005: 115). Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Imam (2005: 95) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, deteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson*, yaitu panduan mengenai angka D-W (*Durbin-Watson*) pada table D-X. Keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Autokorelasi bisa diatasi dengan berbagai cara, misalnya dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan *linier* diantara *variable independent* dalam model regresi (Imam, 2012:105). Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya (*independent variable*) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangatlah tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Bila didapat multikolinearitas maka nilai t bagi koefisien variabel akan menjadi kecil. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Menurut Ghozali (dalam V.Wiratna Sujarweni, 2015: 226) menjelaskan bahwa apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2010:211) Analisis regresi untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y , tanpa mengetahui hubungan antar variabel X . model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

$$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$$

α = *Intercept*

β_i = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = *Current Ratio*

3.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Imam (2012:97) Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut:

Koefisien Determinasi : $r^2 \times 100\%$

Koefisien non Determinasi : $(1 - r^2) \times 100\%$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Imam (2012:98) pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gudang Garam, Tbk.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Secara simultan menggunakan uji F

b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah keputusan

Secara simultan

Jika *significance F* $< (\alpha = 0.05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika *significance F* $\geq (\alpha = 0.05)$ H_0 diterima dan H_a diolak

Secara parsial

Tolak H_0 : jika *significance t* $< (\alpha = 0.05)$ Terima H_a

Terima H_0 : jika *significance t* $\geq (\alpha = 0.05)$ Tolak H_a

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.